

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Perkembangan tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global, selain melalui cara-cara tradisional, oleh berbagai pihak seperti kreditor, pemegang saham, dan analisis. Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin. Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (Hargyantoro, 2010).

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Sehingga dengan kemajuan teknologi ini pengguna laporan keuangan akan dimudahkan dengan adanya *website* perusahaan tersebut, karena para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dapat mengakses dengan cepat data yang mereka perlukan agar dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Jika sebagai investor yang potensial mereka dapat melihat apakah

perusahaan tersebut layak untuk mereka berika investasi maupun pemberian pinjaman karena dengan terpaparnya laporan keuangan di sebuah *website* perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan itu merupakan perusahaan yang kondisi keuangannya stabil dan dapat melunasi hutang berjangka mereka dengan lancar. Dan juga bagi pemerintah dapat memantau apakah perusahaan tersebut *bonafit* atau akan sampai ke tahap tidak dapat membayar hutang hutangnya dan akan mengalami kebangkrutan. Semua itu dapat dengan mudah diketahui sekarang di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan juga besarnya keinginan perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaannya.

Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktekkan oleh berbagai perusahaan. Di Indonesia Bapepam mengeluarkan peraturan melalui Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Keputusan tersebut berbunyi: “Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada Bapepam dan LK paling sedikit 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli dan disertai dengan laporan dalam salinan elektronik (*soft copy*), dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan”.

Bapepam berharap dengan adanya peraturan tersebut dapat mendorong upaya perusahaan untuk secepatnya mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang mungkin mempengaruhi suatu efek. Beberapa tahun belakangan ini, IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan.

Di Indonesia, perkembangan teknologi juga sangat pesat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Setiap tahun pengguna internet di Indonesia semakin meningkat, dikutip dari data statisistik yang dikeluarkan oleh APJII pengguna internet di

Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 139.000.000 pengguna, dimana sebelumnya di tahun 2014 hanya sebanyak 107.000.000 pengguna. Dengan telah pesatnya perkembangan internet tersebut perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memiliki website untuk mempublikasikan beberapa informasi tentang kondisi keuangan dan non keuangan dari perusahaan tersebut dengan menggunakan teknologi internet tersebut.

Pelaporan keuangan melalui internet ini tidak dapat kita anggap remeh karena dapat berguna bagi keberlangsungan perusahaan, dan dapat menjadi dampak positif di masyarakat karena perusahaan berani memposting laporan keuangannya untuk dilihat oleh masyarakat luas. Dapat dilihat bahwa saat ini telah banyak perusahaan menggunakan *website* sebagai sarana komunikasi dan untuk mengungkapkan informasi keuangan dan bisnis yang mereka jalankan. Perkembangan teknologi ini sangat membantu perusahaan dalam pegungkapan informasi secara cepat, murah, dan efektif. Dan juga dengan adanya *website* perusahaan tersebut mereka dapat menyajikan informasi yang lebih dinamis dimana akan terus terupdatenya informasi mengenai perusahaan tersebut baik informasi mengenai keuangannya, berita tentang perusahaan, arikel maupun promosi mengenai produk yang mereka tawarkan dan juga mengenai jasa perusahaan. Dengan adanya pelaporan keuangan melalui internet ini kebutuhan investor berkaitan dengan proses publikasi dan komunikasi menjadi lebih lancar dengan pihak-pihak yang terkait didalamnya. Dan juga dapat memberikan citra yang positif bagi perusahaan. Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (*Internet Financial Reporting - IFR*) merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang dipraktekkan oleh berbagai perusahaa (Hargyantoro 2010). Praktek IFR yang bersifat sukarela semakin disadari perusahaan bukan lagi menjadi sebuah keunggulan namun menjadi sebuah kebutuhan. Perusahaan tentu memahami bahwa informasi keuangan sangat menentukan pengambilan keputusan para investor. Wibisono (2011) berpendapat IFR menjawab kebutuhan akan sistem pelaporan keuangan yang fleksibel, mudah diakses, cepat dan

terpercaya sedangkan sistem pelaporan berbasis kertas (*paper-based*) sudah dianggap tidak memenuhi kebutuhan tersebut.

Gambar 1.1
Data Perusahaan Manufaktur



Penyebab utama terus bertumbuhnya penerapan IFR bagi perusahaan manufaktur adalah karena dengan menggunakan IFR perusahaan menjadi lebih terbantu untuk menyebarluaskan informasi mengenai keunggulan – keunggulan perusahaan yang merupakan sinyal positif perusahaan untuk menarik investor,

Manfaat yang didapatkan dengan mempublikasikan informasi kinerja keuangan melalui IFR antara lain memiliki cakupan luas karena dapat diakses siapa pun dengan menggunakan media internet. Manfaat lainnya adalah IFR mampu menimbulkan biaya yang lebih hemat dibandingkan laporan keuangan yang menggunakan kertas. IFR mampu mengurangi biaya pencetakan dan distribusi terkait dengan laporan keuangan tahunan dan triwulanan. Manfaat tersebut semakin didukung dengan fakta bahwa calon investor dan investor memiliki minat yang tinggi untuk memanfaatkan IFR sebagai sumber informasi yang akan dipakai dalam pengambilan keputusan mereka (Wibisono 2011).

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website*

perusahaan. Dengan memberikan laporan melalui internet, perusahaan mampu menyebarkan informasi secara lebih luas, lebih cepat dan lebih murah (Prasetya, 2012). Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan IFR sangat membantu perusahaan dalam menyebarluaskan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan. Selain itu juga dapat membantu mengurangi *agency cost* terkait dengan pencetakan dan pengiriman laporan tahunan sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen kepada *stakeholder* (Hanny, 2006). IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pihak lain. Selain itu, penyebarluasan informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor, kreditur, serta pihak lainnya dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan (Ettredge *et al.*, 2001). Dengan kata lain perusahaan dengan *image* yang baik akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi, kreditur dalam hal memberi pinjaman modal, serta pihak lainnya dalam mengambil keputusan investasi atau yang lainnya terkait perusahaan dengan begitu perusahaan akan mendapat tambahan modal yang dapat digunakan untuk terus meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi. Informasi keuangan yang disajikan dalam IFR mencakup laporan keuangan komprehensif, termasuk di dalamnya *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan (Oyelere *et al.*, 2003).

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia memanfaatkan media internet untuk meningkatkan kualitas komunikasi mereka dengan para investor. Dan juga apakah hasil dari penelitian ini dapat mengetahui bahwa variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) yang ada di dalam *website* perusahaan.

Almilia (2008) melakukan penelitian yang berusaha menguji faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengungkapan melalui media *website* perusahaan, dengan menggunakan sampel sebanyak 104 perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti

bahwa *size* perusahaan, profitabilitas perusahaan dan kepemilikan mayoritas merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Dimita (2012) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 menggunakan enam faktor yang mempengaruhi penerapan IFR yaitu ukuran perusahaan, umur listing, *leverage*, reputasi auditor, struktur kepemilikan pihak asing, dan likuiditas. Dari penelitian didapatkan hasil bahwa hanya *leverage* dan reputasi auditor yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet. Uyar (2012) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam Istanbul Stock Exchange menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan dan perusahaan yang tercantum dalam XCORP adalah berhubungan dengan praktik IFR, sedangkan tipe industri dan profitabilitas tidak (Keumala, 2013).

Penelitian ini dirujuk dari hasil dari skripsi atau tugas akhir dari Arum Kusumawardani, yang meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing, tingkat kepemilikan saham oleh publik (*public ownership*), tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing (*foreign ownership*). Dimana disini akan mengukur apakah terdapat pengaruh positif ataupun negatif dari variabel yang terdapat diatas terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel resiko sistematis (Keumala, 2013). Resiko sistematis ini merupakan resiko yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan karena apabila terdapat pergerakan saham akan mempengaruhi harga saham di pasar secara keseluruhan. Oleh karena itu saya menambahkan variabel tersebut, karena resiko sistematis ini masih jarang digunakan di Indonesia. Selain itu populasi, waktu dan tempat

penelitian sample yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini mengambil judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (*INTERNET FINANCIAL REPORTING*) DALAM WEBSITE PERUSAHAAN**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini mencoba untuk menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, umur listing perusahaan, *public ownership*, *foreign ownership*, serta resiko sistematis terhadap praktik penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) oleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) ?
5. Apakah umur listing perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

6. Apakah tingkat kepemilikan saham oleh publik (*Public Ownership*) berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
7. Apakah tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing (*Foreign Ownership*) berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
8. Apakah resiko sistematis berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang telah dijabarkan secara rinci, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh tingkat likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh tingkat *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh umur listing terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

6. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh tingkat kepemilikan saham oleh publik (*Public Ownership*) terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
7. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing (*Foreign Ownership*) terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
8. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh resiko sistematis terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penerapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan diharapkan agar dapat memanfaatkan penerapan pelaporan keuangan melalui internet dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait khususnya para investor.
- b. Bagi pengguna laporan keuangan agar dapat lebih praktis dan lebih cepat dalam pencarian informasi melalui pengungkapan laporan keuangan yang terdapat dalam *website* perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan informasi tentang penelitian terkait tentang pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*).

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) dalam *website* perusahaan. Dimana terdapat 8 (delapan) variabel yang mendukung yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, tingkat *leverage*, umur listing perusahaan, tingkat kepemilikan saham oleh publik, tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing dan juga resiko sistematis. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan faktor-faktor yang mempengaruhi IFR serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis dan perhitungan statistik, serta pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan. Selain itu disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

